

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat pembantu yang dapat digunakan oleh entitas nirlaba untuk pengambilan keputusan. Menurut PSAK No.45 (revisi 2011) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba (IAI, 2011). Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban entitas nirlaba kepada masyarakat.

Untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang mengharapkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menyusun dan menetapkan pernyataan standar akuntansi keuangan tersendiri untuk entitas nirlaba yaitu PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. PSAK No.45 telah diberlakukan sejak tahun 1997 dan telah mengalami revisi terakhir pada tahun 2011 kemudian pada tanggal 8 April 2011 telah disahkan sebagai standar pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Yayasan merupakan salah satu contoh entitas nirlaba yang tidak mengambil keuntungan atau laba pada setiap kegiatan yang diberikan kepada masyarakat. Yayasan dalam menjalankan kegiatannya bergerak diberbagai

macam bidang yaitu pendidikan, keagamaan, sosial, dana pensiun dan lain-lain. Dalam memperoleh penghasilan yayasan mendapatkan dana dari kegiatan operasional dan sumbangan yang diberikan oleh para donatur yang tidak mengharapkan imbalan kembali. Sebagai bentuk pertanggungjawaban yayasan dibidang keuangan kepada para donatur yayasan membuat laporan keuangan yang didalamnya memberikan informasi mengenai sumbangan yang diterima dan dialokasikan untuk program atau kegiatan yang dijalankan. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan bentuk komunikasi program yang dijalankan. Karena yayasan merupakan entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangan sudah seharusnya menggunakan pedoman PSAK No.45 (revisi 2011). Dengan adanya standar pelaporan tersebut diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih berkualitas sehingga meningkatkan kepercayaan donatur kepada yayasan.

Untuk menyusun laporan keuangan yang berstandar akuntansi dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan tentang akuntansi, mempunyai keterampilan, dan pengalaman yang baik dalam mengelola keuangan. Sumber daya manusia yang baik merupakan salah satu indikator utama dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi sebuah laporan keuangan suatu yayasan.

Namun, pada kenyataannya masih ada yayasan yang belum menerapkan PSAK No.45 (Revisi 2011) dalam menyusun laporan keuangan. Bahkan mereka tidak mengerti tentang PSAK No.45 (revisi 2011). Kasus seperti ini bisa dilihat dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Kristy

(2017) yang menunjukkan laporan keuangan entitas nirlaba pada yayasan Bina Bhakti hanya membuat laporan secara sederhana, dimana laporan ini hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran kas saja. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Repi, Nagoi dan Wokas (2015) menunjukkan laporan keuangan entitas nirlaba pada Stikes Muhammadiyah Manado baru berbentuk neraca saldo. Hal seperti ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan staff bagian keuangan mengenai pengelolaan keuangan yang baik berdasarkan PSAK No.45 (revisi 2011). Jika kejadian seperti ini terus dibiarkan dapat menurunkan tingkat kepercayaan donatur kepada yayasan sehingga dapat menyebabkan pemberhentian atau pemutusan sumbangan kepada yayasan.

Yayasan Asah Asih Asuh merupakan entitas nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Yayasan Asah Asih Asuh memberikan pendidikan kepada anak-anak sekolah kurang mampu yang menginginkan tambahan belajar khususnya untuk mata pelajaran sekolah seperti mata pelajaran bahasa inggris, matematika dan komputer. Dalam penelitian kali ini penulis memilih Yayasan Asah Asih Asuh sebagai objek penelitian dikarenakan yayasan ini merupakan salah satu contoh entitas nirlaba yang berlokasi di Indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya menyusun dan menyajikan laporan keuangan entitas nirlaba bagi para *stakeholder* maka penulis tertarik untuk menyusun proposal Karya Ilmiah ini dengan judul: “Analisis Penerapan PSAK No.45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Yayasan Asah Asih Asuh”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di dalam entitas nirlaba yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana pelaporan keuangan Yayasan Asah Asih Asuh?
2. Apakah pelaporan keuangan Yayasan Asah Asih Asuh telah sesuai dengan PSAK No.45 (revisi 2011)?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Menganalisis penerapan PSAK No.45 (revisi 2011) pada penyajian laporan keuangan Yayasan Asah Asih Asuh.
- b) Membandingkan kesesuaian laporan keuangan Yayasan Asah Asih Asuh dengan PSAK No.45 (revisi 2011).

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Yayasan Asah Asih Asuh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi Yayasan Asah Asih Asuh untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang telah disusun sekarang telah sesuai dengan PSAK No.45 (revisi 2011).

- b) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan oleh penulis sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah penulis pelajari selama kuliah kedalam keadaan yang sebenarnya.